Upaya Memutus Rantai Infeksi Dalam Menjaga Keselamatan Pasien

Indah Pandiangan

Indahpandiangan13@gmail.com

Latar belakang

Infeksi yang terjadi di rumah sakit disebut Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan masalah serius bagi kesehatan masyarakat. Infeksi yang didapatkan pasien di pelayanan kesehatan atau HAIs merupakan efek samping dari perawatan kesehatan sehingga meningkatkan morbiditas, mortalitas, dan biaya rawat inap. Program pencegahan dan pengendalian infeksi sangat penting dilaksanakan di rumah sakit untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung, dan keluarga resiko tertular HAIs. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk menjaga keselamatan pasien, salah satunya dengan menerapkan standar operasional prosedur dalam setiap tindakan yang dilakukan tenaga medis di rumah sakit. Pencegahan merupakan aspek kesehatan yang sangat penting untuk memutus rantai penularan suatu penyakit. Pelaksanaan pencegahan infeksi di rumah sakit belum dilakukan dengan benar karena masih terdapat beberapa item pencegahan yang tidak dilakukan antara lain audit kepatuhan hand hygiene secara menyeluruh dari uji kompetensi hand hygiene petugas kesehatan. Kebersihan tangan dan kompetensi tenaga kesehatan merupakan dua hal yang penting untuk mencegah terjadinya BSI pada pasien hemodialisis. Tangan dari petugas kesehatan adalah pembawa mikroorganisme paling umum dari satu pasien ke pasien lain dan dari lingkungan yang tercemar kepada pasien. Kebersihan tangan penting dalam tindakan pencegahan karena lebih efektif dan biaya rendah, diperkirakan dengan melaksanakan kebersihan tangan dapat mengurangi terjadinya HAIs. Terdapat lima momen atau lima waktu wajib hand hygiene yaitu: 1) sebelum kontak dengan pasien, 2) sebelum tindakan aseptis, 3) setelah tindakan aseptis, 4) setelah kontak dengan pasien, dan 5) setelah meninggalkan lingkungan pasien.

Tujuan

Keselamatan pasien merupakan tanggung jawab semua pihak yang berkaitan dengan pemberi pelayanan kesehatan untuk memastikan tidak ada tindakan yang membahayakan bagi pasien. Mengingat pentingnya masalah keselamatan pasien yang harus ditangani segera di rumah sakit di

Indonesia maka diperlukan regulasi tentang keselamatan pasien. Mendorong upaya pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien sehingga pasien akan merasa puas bila pelayanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi dari apa yang menjadi harapannya.

METODE

Rancangan penugasan kajian ini menggunakan buku teks, buku referensi, jurnal, e-journal (10 tahun terakhir) dengan menganalisis, eksplorasi dan kajian bebas.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel kerentanan dengan variabel tindakan pencegahan infeksi nosokomial. Variabel kerentanan berkorelasi dengan variabel tindakan ($r=1,000$) yang artinya, semakin rentan (mudah menular suatu penyakit) infeksi nosokomial, akan semakin baik tindakan perawat dalam program pencegahan infeksi nosokomial. Hubungan korelasi antara variabel kerentanan dengan variabel tindakan menunjukkan hubungan sangat kuat. Sedangkan menurut penelitian dari jurnal lain bahwa 73% perawat Unit Hemodialisis berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil audit diperoleh informasi bahwa angka kepatuhan momen hand hygiene perawat Unit Hemodialisis tertinggi adalah pada momen ke-5 yaitu setelah meninggalkan lingkungan pasien. Perawat setelah meninggalkan lingkungan pasien sebagian besar melakukan hand hygiene agar bakteri yang berasal dari lingkungan pasien yang berkoloni di tangan perawat tidak menginfeksi perawat. Kepatuhan momen hand hygiene terendah adalah momen ke 2 sebesar 24%. Rendahnya kepatuhan momen 2 hand hygiene karena perawat Unit Hemodialisis lebih sering langsung memakai sarung tangan tanpa melakukan hand hygiene. Sebagian besar perawat Unit Hemodialisis menganggap bahwa hand hygiene tidak perlu dilakukan apabila telah memakai sarung tangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber infeksi, maka infeksi dapat berasal dari masyarakat/ komunitas (Community Acquired Infection) atau dari rumah sakit (Healthcare-Associated Infections/ HAIs). Penyakit infeksi yang didapat di rumah sakit beberapa waktu yang lalu disebut sebagai infeksi Nosokomial (Hospital Acquired Infection). Infeksi merupakan suatu keadaan yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen, dengan/ tanpa disertai gejala klinik. Rantai infeksi adalah

rangkaian yang harus ada untuk menimbulkan infeksi. Komponen yang diperlukan sehingga terjadi penularan adalah agen infeksi (infectious agent) yaitu mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Reservoir atau tempat dimana agen infeksi dapat hidup, tumbuh, berkembang biak dan siap ditularkan kepada orang. Port of exit (pintu keluar) adalah jalan dari mana agen infeksi meninggalkan reservoir. Transmisi (cara penularan) adalah mekanisme bagaimana transport agen infeksi dari reservoir ke penderita. Pencegahan dan pengendalian infeksi baik pada pasien maupun pada petugas kesehatan terdiri dari beberapa strategi yaitu peningkatan daya tahan penjamu, dapat pemberian imunisasi aktif (vaksinasi hepatitis B), inaktivasi agen penyebab infeksi, dapat dilakukan metode fisik maupun kimiawi, memutus mata rantai penularan. Merupakan hal yang paling mudah untuk mencegah penularan penyakit infeksi, tetapi hasilnya bergantung kepada ketaatan petugas dalam melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan. Dalam upaya untuk memutus rantai penularan konjungtivitis edukasi oleh tenaga medis kepada pasien, keluarga pasien maupun masyarakat penting dilakukan, antara lain menjaga hygiene mata, rajin mencuci tangan, menghindari untuk memegang mata dan tidak memakai bersama barang-barang yang kontak dengan mata penderita seperti sapu tangan, sarung bantal dan handuk. Klasifikasi infeksi nosokomial berdasarkan tempatnya adalah infeksi silang yaitu infeksi yang didapatkan dari orang lain atau penderita lain yang di rawat di rumah sakit baik secara langsung maupun tidak langsung. Infeksi lingkungan yaitu keadaan lingkungan yang selalu dituduh sebagai penyebab infeksi nosokomial. Infeksi sendiri yaitu infeksi yang paling sering disebabkan oleh kuman yang terdapat pada penderita itu sendiri. Adapun jenis-jenis infeksi nosokomial adalah infeksi luka operasi, infeksi saluran kemih, infeksi saluran pernapasan, dan infeksi aliran darah primer.

PENUTUP

Untuk memutus rantai infeksi pasien maupun petugas kesehatan lainnya harus rajin dan rutin mencuci tangan. Selain di anjurkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan petugas kesehatan juga diwajibkan memakai alat pelindung diri ketika melakukan tindakan medis kepada pasien. Sehingga dengan begitu rantai infeksi akan berkurang sehingga dapat mencapai keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simamora, R. H. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 342-351.
2. Simamora, R. H. (2020). *Learning of Patient Identification in Patient Safety Programs Through Clinical Preceptor Models. Medico Legal Update*, 20(3), 553-556.
3. Abdurrauf, M. (2016). *Memutus Mata Rantai Penularan Konjungtivitas Bakteri Akut. Idea Nursing Journal*, Vol. VII No.2
4. Ananingsih, P. D., & Rosa, E. M. (2016). *Kepatuhan 5 Momen Hand Hygiene pada Petugas di Klinik Cito Yogyakarta. Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit*, 5(1), pp. 16-24
5. Ballard, K. A. (2014). *Patient Safety: A Shared Responsibility. Online Journal of Issue In Nursing. Vol 8 No. 3*
6. Damanik, S. M. dkk. (2012). *Kepatuhan Hand Hygiene di Rumah Sakit Immanuel Bandung. Jurnal Unpad*, 1(1), pp. 1-13
7. Darmadi. (2016). *Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Medika
8. Depkes RI. (2012). *Pedoman Nasional Kesehatan Pasien Rumah Sakit (patient Safety)*. Jakarta: Depkes RI
9. Sunaryo. (2016). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
10. Nursalam. (2013). *Asuhan Keperawatan pada Pasien*. Jakarta: Salemba Medika